



**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN
IPS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN MINAT
BELAJAR SISWA SDN 200302 PADANGSIDIMPUAN
BATUNADUA**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**NOVITA YANTI SIREGAR
NIM. 17 205 00016**

PROGRAM STUDI PERGURUAN MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENGGUNAAN MEDIA VISUAL PADA MATA PELAJARAN
IPS DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENINGKATAN
MINAT BELAJAR SISWA SDN 200302
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NOVITA YANTI SIREGAR

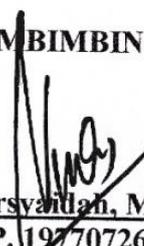
NIM. 17 205 00016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I


Dr. Anhar M. A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Novita Yanti Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, November 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidimpuan di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

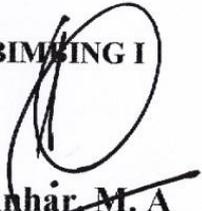
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Novita Yanti Siregar yang berjudul "*Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidimpuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

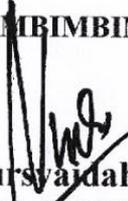
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M. A
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Yanti Siregar
NIM : 1720500016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 November 2023



Saya yang menyatakan,

Novita Yanti Siregar
NIM. 1720500016

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Yanti Siregar
NIM : 1720500016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, November 2023

Yang menyatakan



Novita Yanti Siregar
NIM. 1720500016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Novita Yanti Siregar
NIM : 17 205 00016
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Syafrilianto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 23 November 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 82 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,65
Predikat : Sangat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS dan Dampaknya terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidimpuan
Nama : Novita Yanti Siregar
NIM : 1720500016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan,
Dekan

2023

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Novita Yanti Siregar
Nim : 17205000I6
Fak/Jur : FTIK/ PGMI
Judul : Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Keunikan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat diselenggarakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa guru kurang mampu ucapkan melalui kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan ajar dapat di konkritkan dengan kehadiran media visual sehingga anak didik akan lebih mudah untuk mencerna bahan ajar dari pada tanpa bantuan media. Pembelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan menggunakan dengan baik media visual, sehingga minat siswa semakin meningkat mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media visual dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif dan wawancara. Sedangkan metode analisis data dimulai dari reduksi data, selanjutnya displai data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, berdampak positif sehingga mereka para siswa/si merasakan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual ini memperlihatkan bahwa Pengaplikasian media visual yang dibuat oleh guru berawal dari perubahan pemahaman belajar siswa sehari-hari. Tahapan yang diperhatikan guru yang harus dicantumkan dalam pembuatan media visual yang akan diterapkan kepada siswa/si antara lain tata letak, keseimbangan, warna, kemudahterbacaan, unsur-unsur teks, dan unsur-unsur daya tarik. Penggunaan media visual berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 200302 Padangsidempuan karena dinilai lebih efektif membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran didalam kelas, bahkan guru juga membawa langsung medianya serta memperkenalkannya kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Penggunaan media visual berdampak terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 200302 Padangsidempuan faktanya para siswa merasa senang ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas, dan siswa juga tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

***Kata Kunci:* Media Visual, Mata Pelajaran IPS, Minat Belajar Siswa**

ABSTRACT

Nama : Novita Yanti Siregar
Nim : 1720500016
Fak/Jur : FTIK/ PGMI
Judul : Use of Visual Media in Social Sciences and Social Sciences
Subjects The impact on increasing student interest in learning at
SDN 200302 Padangsidimpuan

In the learning process, the presence of media has quite an important meaning. Because in this activity the lack of clarity in the material presented can be helped by presenting the media as an intermediary. The uniqueness of the material that will be presented to students can be carried out with the help of media. Media can represent what teachers are less able to say through certain sentences. Even the abstractness of teaching materials can be made concrete with the presence of visual media so that students will find it easier to digest teaching materials than without the help of media. Social studies learning at SDN 200302 Padangsidimpuan uses visual media well, so that students' interest in participating in learning increases.

The aim of this research is to determine the use of visual media and its impact on increasing interest in learning in social studies subjects at SDN 200302 Padangsidimpuan.

This type of research is qualitative research, namely research that uses qualitative data (in the form of data, sentences, schemes and images). The data collection methods used in this research are participant observation and interviews. Meanwhile, the data analysis method starts from data reduction, then data display and drawing conclusions

The results of this research have a positive impact so that students feel happy when the learning process takes place. The use of visual media shows that the application of visual media created by teachers begins with changes in students' everyday understanding of learning. The stages that teachers pay attention to that must be included in creating visual media that will be applied to students include layout, balance, color, readability, text elements, and elements of attractiveness. The use of visual media plays a role in increasing students' interest in learning in Class V Social Sciences subjects at SDN 200302 Padangsidimpuan because it is considered more effective in helping and making it easier for students to understand the learning material in class, even teachers also bring the media directly and introduce it to students, so that students are more enthusiastic and enthusiastic to take part in the ongoing learning process. The use of visual media has an impact on increasing students' interest in learning in Class V Social Sciences subjects at SDN 200302 Padangsidimpuan. The fact is that students feel happy when the learning process takes place in class, and students are also interested when the learning process takes place.

Keywords: Visual Media, Social Sciences Subjects, Student Interest in Learning

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

Ada beberapa hambatan maupun kesulitan yang penulis hadapi dalam proses pembuatan skripsi ini namun penulis menyadari bahwa itu adalah rintangan yang harus dihadapi demi hasil yang memuaskan.

Pada kesempatan ini tidak lupa pula penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A pembimbing pertama yang selalu mengingatkan saya untuk selalu bersabar dan banyak berdo'a serta selalu mengingatkan saya untuk selalu melaksanakan kewajiban serta masukan dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta arahan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Kepada Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis.
5. Teristimewa kepada orang tua yang tercinta dan tersayang Ibu dan Ayah Hasna Wati Daulay, Sofyan Siregar atas material, doa dan dukungan yang begitu besar alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada suami Nirwan Efendi Lubis S.E materi dan tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatuserta sahabat-sahabat penulis Hania Harahap, Rabiatul Adawiyah, Siti Julairah Gorat, Irma Muanna Hasibuan yang selalu mau memberikan saran, motivasi yang membangun, pengorbanan, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah serta Para guru di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua yang mau menerima kehadiran penulis dan mau membantu segala sesuatu yang dibutuhkan oleh penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Dengan demikian semoga Allah ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berperan membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain terutama bagi penulis sendiri.

Padangsidempuan, Juli 2023
Peneliti

NOVITA YANTI SIREGAR
NIM. 17 205 00016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Penggunaan Media Visual.....	11
2. Minat Belajar Anak	16
a. minat	16
b. belajar.....	19
c. dimensi minat belajar	23
3. Pembelajaran IPS.....	25
a. Pembelajaran IPS di SD/MI	25
b. Silabus	29
c. Kurikulum Kelas V.....	32
B. Penelitian yang Relevan	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C. Sumber Data	43
D. Metode Pengumpulan Data	43
E. Metode Pengolahan Analisis Data	46
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar (SDN) 200302	

Padangsidimpuan Batunadua	49
2. Visi dan Misi SDN 200302	50
3. Keadaan Tenaga Pengajar di SDN 200302	
Padangsidimpuan Batunadua	50
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SDN 200302	
Padangsidimpuan Batunadua.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Penggunaan Media Visual Dan Dampaknya Terhadap	
Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa	
SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua.	52
2. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di SDN	
200302 Padangsidimpuan Batunadua.	57
C. Analisis Hasil Penelitian	58
D. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekolah bagi sebagian anak merupakan salah satu masa yang menyenangkan dan bahkan masa sekolah itu termasuk masa yang ditunggu anak, dimana anak bisa bermain dengan teman barunya serta lingkungannya. Siswa SD mempunyai tahap perkembangan kognitif yang berbeda dari siswa sekolah jenjang berikutnya. Dalam perkembangan Intelektualnya, bahwa SD berada pada tahap operasi konkrit, maka apabila dalam pembelajaran IPS tidak diberikan example yang konkrit maka siswa akan kesulitan dalam mempelajarinya.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang penting. Ini ditunjukkan dengan terdapatnya mata pelajaran IPS di setiap jenjang pendidikan. Namun di satu sisi banyak keluhan dari berbagai pihak, di antaranya siswa, guru dan orang tua yang menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa.

“Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak”.¹ Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyampaikan materi IPS dengan baik terhadap anak didiknya, sehingga kesan yang negatif terhadap IPS yang selama ini melekat pada anak didik dapat dirubah menjadi kesan yang positif. Seorang guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 28

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Saluran atau media adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran yang ada didalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku atau prosedur media. Pesan berupa isi ajaran yang ada di dalam kurikulum dituangkan oleh guru ke dalam simbol-simbol komunikasi verbal maupun non verbal (visual).

Dalam proses pembelajaran, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Keunikan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat diselenggarakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa guru kurang mampu ucapkan melalui kalimat-kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan ajar dapat di konkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik akan lebih mudah untuk mencerna bahan ajar dari pada tanpa bantuan media.

Secara nyata penggunaan alat bantu media sangat membantu aktivitas belajar pada siswa sesuai dengan ilmu pengetahuan. Penggunaan media visual sangat berpengaruh terhadap pola komunikasi pada siswa, adapun media visual tersebut tidak mengenal batasan-batasan gambar.

Contoh penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media visual sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam

hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Sehingga disini pembelajarannya pun akan menjadi sangat kuat dan efektif, media pembelajaran yang digunakan dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi dan juga menggali informasi yang ada, bukan hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah saja. Siswa akan dengan mudah memahami dan juga mengambil kesimpulan dari setiap materi yang disampaikan.

Dari sekian banyak media yang digunakan dalam pengajaran, penulis tertarik untuk memilih media visual (gambar) sebagai media pengajaran IPS. Dikarenakan dengan menggunakan media gambar semua orang dapat mengidentifikasinya dengan mudah, apalagi dikalangan anak-anak, gambar yang berwarna akan menarik perhatian mereka.

Masalah umum yang ditemui pada diri siswa adalah minat siswa yang berbeda-beda dalam kelas, selain dari pada perbedaan perorangan, kepribadian sifat, dan pendidikan sebelumnya. Minat sangat berperan dalam ketekunan belajar siswa dan dengan itu pulalah kualitas hasil belajar juga kemungkinan akan dapat diwujudkan. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang kuat dan pasti akan tekun dalam kegiatan belajar serta hasil yang dicapainya pun akan memuaskan. Minat bukan saja dapat mewakili perilaku seseorang, tetapi dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu, sehingga ia merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantunya untuk mencapai keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi melainkan juga perubahan tingkah laku. Dengan demikian jelas bahwa minat mempunyai fungsi penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi siswa yang memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran IPS maka ia akan tekun mempelajarinya.

Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyampaikan materi IPS yang baik terhadap anak didiknya, sehingga kesan negatif terhadap IPS yang selama ini melekat pada anak didik dapat di rubah menjadi kesan yang positif, seorang guru juga harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 200302 Padangsidempuan melalui wawancara dengan salah satu siswa. Azizah mengatakan bahwa melalui perantara media visual memudahkan Azizah untuk tetap melakukan proses belajar di sekolah. Selain itu, melalui media visual Azizah bisa mengetahui pelajaran dan tugas yang diberikan guru wali kelas. Pemanfaatan media visual memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh di sekolah.

Setiap jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan dan aspek kepribadian. Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, intelegensia, dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi.² Dengan demikian salah satu aspek kepribadian yaitu minat dapat timbul pada diri seseorang melalui berbagai faktor, baik dari luar diri individu itu sendiri atau dari dalam diri individu itu sendiri.

² Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 21

Adapun aspek dari kepribadian tersebut minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas dan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

“Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak-anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.”³ Adapun aspek dari kepribadian tersebut minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang hati. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Melihat situasi proses belajar mengajar secara langsung, media visual sangat bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar siswa. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua

³ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 27

B. Fokus Masalah

Banyaknya faktor dalam meningkatkan minat agar terjadinya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi kepada penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi berguna. istilah penggunaan berasal dari kata dasar guna yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan menggunakan.⁴ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS dan dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

2. Media visual

Media berasal dari kata “medius” yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan

⁴ Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2022), hlm. 125

pesan (Bovee, 1997).

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang sering digunakan guru untuk membantu penyampaian isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan dan tidak dapat diproyeksikan.⁵

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, dibandingkan media audio, media visual dalam situasi tertentu lebih baik digunakan sebagai media pelajaran.⁶ Adapun media visual yang dimaksud peneliti adalah media gambar

3. Media Gambar

Media gambar adalah salah satu (sarana) yang digunakan seseorang untuk menyalurkan sesuatu informasi/pesan yang menyangkut indra penglihatan dan disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual untuk menarik perhatian, dan memperjelas sajian ide.⁷

4. Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus

⁵ Oktavia Lestari, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Medan : Umsu Press, 2021), hlm. 38

⁶ Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran Paud* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 131

⁷ Muhammad Fadillah, *Pesan Pembelajaran Paud...*, hlm. 28

menerus dan disertai dengan senang.⁸ Minat adalah rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu, individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi.¹⁰ Jadi belajar tersebut pemerolehan sesuatu yang awalnya tidak tahu menjadi tahu karena terhubungnya interaksi antara individu yang satu ke yang lain.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan seseorang dalam beraktivitas terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya.

5. Mata Pelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam pendidikan ditingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS diluar negeri lebih dikenal dengan social studies, social education, social studies education. Dan sebagainya. Menurut Wesley IPS lebih mengarah kepada penyederhanaan ilmu-ilmu social yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media visual pada peningkatan minat belajar mata pelajaran IPS siswa DI SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm . 57

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, 121

¹⁰ Aunurrahman, *Belajarn dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 35

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
2. Bagaimanakah dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang media visual.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan dampak positif penggunaan media visual.
3. Bagi pihak anak menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran.
4. Bahan perbandingan kepada pihak lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
5. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembahasan dan penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabstrahan data, teknik pengolahan data, teknik penjamin keabstrahan data, teknik pengolahan data analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penggunaan Media Visual

a. Pengertian media visual

Menurut Heinich “media merupakan alat saluran komunikasi”

¹ Dalam Bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.³ Sedangkan visual adalah hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan: bentuk.⁴

Media visual adalah media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol- simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan efisien.

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat

¹ Riyana Cepi, *Media pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 10

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.3

³ Riyana Cepi, *Media pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm.11

⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm.640

tepat untuk tujuan penyampaian informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan. Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perupamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu untuk meyakinkan terjadinya proses interaksi.

b. Jenis-jenis media visual

Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster.

- 1) Gambar adalah salah satu contoh dari media visual. Jadi fungsi media gambar adalah mempermudah pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan juga tercapainya tujuan belajar. Dengan adanya gambar tersebut dapat mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau informasi (bahan pelajaran) dan juga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.
- 2) Diagram adalah suatu media visual yang digunakan untuk memaparkan suatu data yang akan disajikan dalam bentuk gambar. Sehingga penyajian materi dalam bentuk diagram dapat mempermudah memahami isi dari materi yang disajikan. Karena diagram berfungsi untuk

menyederhanakan suatu persoalan yang kompleks menjadi sederhana dan simpel, sehingga dapat memperjelas dalam penyampaian pesan (materi pembelajaran).

- 3) Peta atau globe adalah media visual yang berupa suatu gambar atau benda yang berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Fungsi peta dalam belajar adalah mempermudah pendidik dalam menunjukkan letak suatu daerah, provinsi, bahkan negara hanya dengan benda atau gambar ini.,
- 4) Grafik adalah media visual yang berupa grafis dan penyajian menggunakan titik- titik atau garis- garis untuk menyampaikan informasi statistik yang saling berhubungan . Grafis sebagai media belajar berfungsi untuk memperlihatkan perbandingan informasi kualitas maupun kuantitas dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi tersebut dan sederhana sehingga mempermudah peserta didik dalam pemahaman materi.
- 5) Poster adalah media visual yang berupa gambar yang disertai tulisan dan tulisan tersebut menekankan pada satu atau dua ide pokok sehingga dapat dimengerti oleh pembacanya hanya melihatnya sepiasnya saja.

c. Dampak Penggunaan media visual

Adapun manfaat dalam memakai media pembelajaran visual dalam proses belajar mengajar, antara lain: metode pelajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah saja yang bisa membuat siswa bosan, bahan pengajaran lebih nampak jelas artinya sehingga siswa bisa

memahaminya dan bahan ajar dibuat sesuai dengan tujuan pembelajar, pengajaran bisa menumbuhkan perhatian siswa sehingga yang bisa meningkatkan semangat belajar, siswa bisa lebih banyak melaksanakan aktivitas belajar seperti mengamati, melakukan dan lain-lain, kualitas hasil belajar bisa ditinggikan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran bisa memperbesar elemen- elemen pengetahuan melalui cara yang tersusun dengan baik, spesifik dan jelas.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, serta untuk menghilangkan rasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Menurut Purwono *et. al.*, tujuan dari pembuatan atau penggunaan media pembelajaran untuk anak yaitu diantaranya:

- 1) Kegiatan belajar anak lebih jelas dan menarik
- 2) Kegiatan anak lebih interaktif.
- 3) Bisa meningkatkan kualitas hasil belajar anak.
- 4) Bisa menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi dan proses belajar.
- 5) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Sutamin manfaat dari pembuatan atau penggunaan media pembelajaran untuk anak yaitu:

- 1) Materi pembelajaran lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan anak akan lebih mudah dalam menguasai materi.

- 2) Anak akan lebih banyak belajar karna media yang digunakan menarik dengan disertai gambar kartun yang disukainya.
- 3) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 4) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 5) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- 6) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.⁵

Manfaat media visual menurut Suyahman dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- 2) Media visual memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya.
- 3) Media visual dapat menanamkan konsep dasar, yang benar konkrit dan realistis.
- 4) Media visual membangkitkan keinginan dan minat baru.

⁵ Adji Syaifullah dkk, *Visual Image* ,(Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2020), hlm. 45-46

5) Media visual akan mengakibatkan perubahan efektif, kognitif, dan psikiomotorik.

6) Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.⁶

2. Minat Belajar Anak

a. Pengertian Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang, oleh kegiatan itu sendiri.⁷

Adapun minat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Rubert minat adalah istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan dan kebutuhan.⁸
- 2) Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayulis dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu “ Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

⁶ Eva Purwanti, *Pembelajaran Kontekstual*, (Cetakan pertama, 2022), hlm . 42-43.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121

⁸ Muhibban Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 1

dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.⁹

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang lain.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Minat merupakan motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegaraihan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 91

pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Ada beberapa macam cara yang dilakukan untuk membangkitkan minat anak sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga diri rela belajar tanpa ada paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik muda menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan konduksi.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan tehnik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.¹⁰

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibandingkan dengan cara- cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- 3) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.¹¹

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 166-167

¹¹ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 94- 95

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.

b. Belajar

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja, misalnya disekolah, di rumah, di jalan, di pasar, di dalam bus, sedang bekerja, sedang bermain, dan seterusnya. Dimasyarakat umum dan awam, belajar diartikan monopoli anak disekolah.

Belajar juga merupakan aktivitas seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Seorang ibu yang mengikuti seminar tentang pengaturan uang keluarga yang kemudian memengaruhi caranya mengelolah uang keluarga.

Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar

tersebut. Membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah kearah positif.

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa. Kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu dan dilembaga formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Masalah pengertian belajar ini, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing- masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Seperti yang dikemukakan oleh Salemeto bahwa belajar adalah:

“Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”

Dapat proses belajar terdapat unsur- unsur belajar yaitu:

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kesiapan. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik anak-anak atau individu perlu memiliki kesiapan baik kesiapan psikis, kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar.

- 4) Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu menghadapi interpretasi, yaitu melihat diantara komponen- komponen belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.
- 5) Respons. Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah keberhasilan atau kegagalan, kemudian juga dengan respon atau usaha belajar siswa.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain dari keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa.

Usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor- faktor tersebut bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

1) Faktor- faktor dalam diri individu

Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, ada yang tahan belajar lima sampai enam jam terus menerus, tetapi ada juga tahan satu jam saja. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Indra yang paling penting dalam belajar yaitu penglihatan dan pendengaran.

Aspek psikis dan rohaniyah tidak kalah pentingnya dalam belajar dengan aspek jasmaniah. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan dan psikis. Kemampuan- kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi efektif dan konatif dari individu. Untuk kelancaran belajar tidak dituntut kesehatan jasmani tetapi kesehatan rohani juga.

2) faktor- faktor lingkungan

Faktor lingkungan dalam belajar baik faktor fisik maupun sosial psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan, kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber- sumber belajar, media belajar. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman- temannya ,guru- gurunya serta staf sekolah lain.

Lingkungan masyarakat dimana siswa atau individu berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang

cukup dan sumber- sumber belajar didalamnya akan memberikan pengaruh yang positif.¹²

c. Dimensi Minat Belajar

Meskipun terdapat keragaman pandangan tentang minat belajar di antara para ahli, setidaknya ada lima indikator dimensi yang ditarik dari berbagai definisi yang diajukan sebagaimana telah disinggung sebelumnya. Kelima dimensi dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Perhatian dalam belajar

Minat siswa dalam mata pelajaran IPS menunjukkan dalam dirinya terdapat kecenderungan- kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian besar terhadap mata pelajaran tersebut. Artinya, melalui minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat diketahui dengan seberapa besar perhatiannya dalam mengetahui mata pelajaran IPS.

2) Perasaan senang

Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran IPS akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya terhadap pelajaran yang telah dipelajari.

3) Giat belajar

Aktivitas atau giat belajar dapat menunjukkan adanya minat belajar dalam diri siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi, akan merasa senang bahwa pelajaran yang diberikan sekolah sangatlah

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155- 165

terbatas waktunya, sehingga ia perlu menambah belajar diluar jam pelajaran.

4) Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dengan mengerjakan tugas, menunjukkan bahwa terdapat minat belajar. Tugas yang diberikan guru bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang pengetahuan tersebut. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menyadari pentingnya pelaksanaan tugas tersebut agar ia lebih menguasai materi.

5) Mentaati peraturan

Siswa yang berminat dalam mata pelajaran IPS dalam dirinya akan terdapat kecenderungan- kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan mengikuti peraturan- peraturan yang telah ditetapkan. Siswa sadar jika melanggar peraturan akanm mengganggu keaktifan dan kelancarannya dalam mengikuti pelajaran IPS.

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan media gambar ini, di lihat dari segi kelebihanannya yakni lebih konkrit dan juga lebih realitis dalam memunculkan pokok masalah, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan mata, dan memperjelas masalah dalam bidang apa saja. Sedangkan untuk kekurangannya dari media gambar ini adalah kelebihan dari penjelasan guru akan menimbulkan penafsiran yang berbeda, penghayatan tentang materi kurang sempurna. Ada beberapa jenis media

gambar/foto, antara lain: Foto dokumentasi, foto aktual, foto pemandangan, foto iklan, foto simbolis.¹³

Adapun beberapa kelebihan media gambar sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret
- 2) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah
- 5) Siswa mudah memahaminya

Adapun beberapa kekurangan media gambar sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekan persepsi indra mata
- 2) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar
- 3) Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu dan kejadian masa lalu sulit untuk diabaikan
- 4) Tidak semua masa lalu dapat diabaikan¹⁴

3. Pembelajaran IPS

a. Pembelajaran IPS di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sifat IPS sama dengan studi sosial, yaitu praktis, interdisipliner dan diajarkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, IPS

¹³ Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : ciputat pers, 2002), cet ke- 1, hlm.51

¹⁴ Arif S. Sadirman dkk, *Media Pembelajaran, Pengembangan, dan Pemanfaatan...*, hlm.

yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosioal ataupun ilmu Sosial di Perguruan Tinggi.

Menurut pasal 37 UU RI No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa dapat dibawa langsung ke dalam lingkungan alam dan masyarakat. Dengan lingkungan alam sekitar, siswa akan akrab dengan kondisi setempat sehingga mengetahui makna serta manfaat mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari ilmu pengetahuan sosial di samping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkan serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada ruang lingkup mata pelajaran IPS SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- 1) Manusia, tempat, dan Lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan Perubahan.

3) Sistem Sosial dan Budaya

4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi.

Pembelajaran IPS akan berhasil dengan baik apabila guru dapat memperhatikan *cultural background* dan *cultural diversity*. Untuk itu, dalam proses pembelajaran mempertimbangkan pengalaman dan latar belakang peserta didik sebagai landasan dasar, untuk memahami setiap permasalahan yang dihadapi. Menurut perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, siswa SD berada pada tahap konkret.

Proses pembelajaran IPS akan dapat berhasil apabila guru memiliki bekal pengetahuan, Formula IPS, dan karakteristik IPS itu sendiri. Pelajaran IPS merupakan perpaduan dari lima komponen yang terdiri dari : *time*, *space*, *issues*, *concept*, dan *relationship*. pemahaman guru tentang konsep dan karakteristik pelajaran IPS merupakan modal penting untuk membimbing belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Oleh karena pelajaran IPS di SD cukup luas, sedangkan waktu yang disediakan untuk pelajaran itu hanya 2 jam pelajaran setiap minggunya maka guru juga

harus pandai-pandai memilih dan memilah materi pelajaran yang perlu diperhatikan sehingga terpenuhi aspek keluasan dan kedalaman materi.¹⁵

¹⁵ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca , 2018), hlm 28-30

b. Silabus

Mata Pelajaran : IPS
Jenjang : SD
Kelas/Sem : V/2

Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber dan Sarana
2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	1.Mengidentifikasi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 2.Menjelaskan sikap para tokoh pejuang	1. Tokoh pejuang pada masa penjajahan Jepang dan Belanda 2. Sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dapat diteladani	1. Siswa membuat <i>mind mapping</i> (catatan singkat) tentang tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia 2.Siswa membuat deskrip tentang tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 3. Siswa mempersentasikan perjuangan tokoh/pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang 4. Siswa mendiskusikan sikap para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang	Portofolio Tertulis Lapangan	8 jam pelajaran	Gambar tokoh pejuang Buku tokoh-tokoh IPS Buku IPS

<p>2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dapat diteladani</p> <p>1. Mengidentifikasi tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2. Menjelaskan proses perjuangan bangsa Indonesia dalam mempersiapkan kemerdekaannya</p>	<p>1. Tokoh-tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>1. Tokoh-tokoh pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2. Cara menghargai jasa dan peranan</p>	<p>yang dapat diteladani</p> <p>1. Secara singkat guru menjelaskan jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>2. Siswa mendiskusikan tokoh pejuang kemerdekaan dalam mempersiapkan kemerdekaan jasa para pejuang, peranan para pejuang, nilai-nilai positif yang dapat ditiru atau dicontoh</p> <p>3. Siswa membuat <i>mind mapping</i>/pemetaan tentang tokoh-tokoh pejuang dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia</p> <p>4. Siswa membuat drama tentang proses perjuangan bangsa Indonesia</p> <p>1. Dengan menunjukkan gambar atau pemutaran film proklamasi kemerdekaan guru menjelaskan jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>Portofolio Tertulis Simulasi</p>	<p>8 jam Pelajaran</p>	<p>Gambar tokoh pejuang</p> <p>Buku tokoh-tokoh IPS</p> <p>Buku IPS</p>
---	---	--	---	-------------------------------------	------------------------	---

<p>2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasi kemerdekaan</p>	<p>1. Menyebutkan tokoh-tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia 2. Menjelaskan cara menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia</p>	<p>tokoh dalam memproklamasi kan Indonesia</p>		<p>Porfolio Tertulis Praktik</p>	<p>8 jam pelajaran</p>	<p>Gambar tokoh pejuang Buku tokoh-tokoh pejuang Buku IPS</p>
--	---	--	--	--------------------------------------	------------------------	---

c. Kurikulum Kelas V

1) Perjuangan Bangsa Indonesia Mempertahankan Kemerdekaan

Pada tanggal 17 Agustus Kemerdekaan Indonesia diproklamasikan sejak saat itulah Negara Indonesia merdeka. Namun belanda tidak mengakui kedaulatan Republik Indonesia. Mereka tetap berusaha untuk dapat menguasai dan menjajah kembali Negara Indonesia. Bangsa Indonesia berjuang sampa titik darah penghabisan guna untuk mempertahankan kemerdekaannya. Pertempuran mempertahankan kemerdekaan terjadi di beberapa kota. Antara lain Surabaya, Ambarawa, Bandung, dan Medan.²⁶

a) Peristiwa 10 November di Surabaya

Pada tanggal 29 September 1945, tentara Inggris yang berpakaian di Singapura mendarat di Jakarta dipimpin oleh Jenderal Sir Philip Christison. Kedatangan tentara Inggris atas nama Sekutu ini bertujuan melucuti dan mengawasi tentara Jepang. Namun, tentara Inggris ini diboncengi oleh NICA atau Pemerintahan Sipil Hindia Belanda. Nica dipimpin oleh Dr. HJ. Van Mook. Kedatangan NICA dan Inggris menimbulkan kemarahan rakyat, sebab NICA mempersenjatai KNIL. KNIL adalah tentara sewaan Kerajaan Belanda. Anggotanya adalah orang-orang yang dibebaskan dari tahanan Jepang yang berada di Jakarta, Belanda, dan Surabaya.

²⁶ Amir Kusnandark, *IPS 5*, (Jakarta: PT Grasindo,), hlm.109

Dalam keadaan kacau itu, Mayjen AWS. Mallaby tewas tertembak. Kematian AWS Mallaby menggemparkan dunia (akibat dari pemberitahuan sepihak oleh Inggris) di berbagai surat kabar. Panglima tinggi tentara untuk Asia Tenggara, Jenderal Christison, mengeluarkan ancaman kepada Indonesia.

Akibatnya, selama tanggal 1-9 November 1945 Surabaya diselimuti ketegangan dan ketidakpaksaan. Sekutu memperlambat penarikan pasukan yang ada di Surabaya. Bahkan, pada 1 November 1945 Sekutu mendaratkan kapal perang HMS Sussex dan 1.500 pasukan dari Kapal Carrow serta Cavation. Pada tanggal 3 November, didatangi lagi lima rombongan Infantri kedaulatan berkekuatan 24.000 tentara yang dilengkapi dengan tank, panser, dan meriam.

Pada tanggal 7 November 1945, Jenderal EC. Mansergh menulis surat kabar kepada Gubernur Suryo yang berisi tuduhan bahwa Gubernur Suryo tidak dapat menguasai keadaan.

Pada tanggal 9 November 1945, surat itu dijawab oleh Gubernur Suryo isinya membantah semua yang dikatakan Mansergh oleh Residen Sugiri dan Ruslan Abdul Gani. Setelah menerima surat itu, Mansergh kembali menulis dua surat jawaban kepada Gubernur Suryo.

Ultimatum itu dirasakan sebagai penghinaan dan pelecehan terhadap harga diri dan martabat bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Gubernur Suryo segera melaporka ke Presiden dan segera

mengadakan pertemuan dengan para pemimpin untuk membahas ultimatum itu. Presiden Soekarno menyerahkan sepenuhnya kepada rakyat Surabaya untuk mengambil sikap. Akhirnya pada jam 22.00, Gubernur Suryo mengeluarkan pernyataan resmi melalui radio yang berisi penolakan terhadap ultimatum Inggris. Jelas penolakan ini menimbulkan ketegangan antara pasukan Inggris dan rakyat Surabaya.

Rakyat Surabaya bersiap untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Pada tanggal 10 November 1945, batas ultimatum telah berakhir. Meletuslah perang dahsyat. Tentara Sekutu mengerahkan lebih dari 10.000 orang yang terdiri angkatan laut, darat, dan udara. Pasukan ini merupakan gabungan dari tentara Inggris dan Belanda.

Perjuangan Indonesia dengan semangat yang tinggi terus mengadakan perlawanan. Mereka tidak peduli dengan kekuatan lawan. Bung Tomo berpidato melalui radio, Bung Tomo meminta bantuan kepada mantan Heiho, Peta, pemuda, tokoh masyarakat, kyai atau siapa pun saja untuk melakukan perang jihad.

Karena pidato Bung Tomo itu, tiap hari berdatangan bantuan dari berbagai daerah. Kesatuan-kesatuan itu datang dari Malang, Kediri, Besuki, Madiun, dan Solo. Selain itu, juga berdatangan para Kyai dari Garut, Banten, Kalimantan, Bangil, Panarukan, Bondowoso, dan Madura. Bahkan Sultan Hamengku Buwono dari Yogyakarta pun datang untuk memberi semangat dan memperbesar hati para pejuang.

Karena persenjataan tidak seimbang maka pertempuran itu pun tidak seimbang, pertempuran berlangsung selama tiga minggu. Ribuan rakyat Surabaya gugur dalam pertempuran itu.

Surabaya dapat dipertahaka selama tiga minggu. Karena Inggris menggunakan senjata medern dan lengkap, akhirnya sektor demi sektor dapat dikuasai Inggris. Markas pertahanan republik Indonesia dipindahkan ke Desa Lebaniwaras yang terkenal denga Markas Kali.

Untuk mengenang dan memperingati kapahlawanan rakyat Surabaya, pemerintah menetapkan tanggal 10 November 1945 sebaga Hari Pahlawan.

b) Rapat Raksasa di Lapangan Ikada, Jakarta

NICA mendarat di Jakarta antara tanggal 5-10 September 1945. Mereka datang menyusup sebagai pasukan Sekutu. Pemimpin mereka adalah Mayor Jenderal Van Straten dan wakilnya Van der Plas. Satuan-satuan angkata laut dan udara juga bertolak ke Jakarta. NICA mulai mengadakan teror dengan melakukan tembakan membabi buta. Mereka melaporkan kepada Inggris bahwa ada perampokan bersenjata.

Pada tanggal 19 September 1945, para tokoh di Jakarta mengadakan rapat raksasa di Lapangan Ikada yang dihadiri ratusan ribuan rakyat.

c) Peristiwa Yogyakarta

Pada tanggal 26 September 1945, perebutan kekuasaan dari tentara penduduk Jepang di Yogyakarta dimulai. Pegawai yang bekerja di perusahaan Jepang melakukan mogok. Mereka memaksa orang-orang Jepang untuk menyerahkan semua senjata kepada bangsa Indonesia.

d) Peristiwa di Semarang

Pertempuran juga terjadi di Semarang. Pertempuran itu terjadi pada tanggal 14 Oktober 1945. Para pemuda berupaya melucuti tentara Jepang namun Jepang bersikukuh tidak mau menyerahkan senjata. Para pemuda itu membawa 400 orang tawanan dari pabrik gula Cepirinh ke penjara Bulu.

Dalam pengangkutan ini, sebagian tawanan berhasil melarikan diri dan meminta perlindungan kepada (Batalyon Jepang) pemimpin Mayor kido. Larinya para tahanan ini membuat marah para pemuda. Sejak itu para pemuda merebut kantor-kantor pemerintah. Mereka menyergap orang Jepang yang dijumpai.

e) Pertempuran Ambarawa

Tanggal 20 Oktober 1945, Sekutu tiba di Semarang dipimpin oleh Brigjen Bethel. Maksud kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan tentara Jepang yang ada di Jawa tengah. Sekutu berjanji tidak akan mengganggu kedaulatan Indonesia.

2) Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan

Kekalahan Jepang dari Sekutu dalam perang Asia Timur Raya sudah di ambang pintu. Pada tahun 1944, kedudukan Jepang semakin terdesak, Oleh karena itu, Jepang memberika kemerdekaan kepada beberapa negara Asia yang menjadi daerah penduduknya, Negara tersebut Bima dan Filipina. Indonesia baru diberi janji kemerdekaan kelak kemudian hari. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Perdana Menteri Jepang, Jenderal Koiso, pada tanggal 7 September 1944. Ucapan Jepang itu sebenarnya hanyalah taktik agar bangsa Indonesia mau membantu Jepang menghadapi serangan sekutu.

Upaya menunjukkan kesungguhannya. Maka Jepang membentuk BPUPKI. Pada tanggal 1 April 1945 nama-nama BPUPKI diumumkan dan pada tanggal 28 Mei 1945 BPUPKI diresmikan.

Jepang semakin terdesak, pada tanggal 6 Agustus 1945, Kota Hiroshima dan pada tanggal 9 Agustus 1945, Kota Nagasaki dibom atom oleh Sekutu. Jepang menjadi hancur berantakan.

Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang menyerah kepada Sekutu. Berita penyerahan itu dirahasiakan, namun akhirnya didengar oleh para pejuang kita. Pada tanggal 1 Agustus 1945, Bung Karno, Bung Hatta, dan Dokter Radjiman Widyodiningrat kembali ke tanah air dari Darat (Vietnam) untuk menghadap Marsekal Terauchi. Kedatangan beliau disambut oleh para pemuda pejuang kita. Mereka mendesak agar secepatnya memproklamasikan negara Indonesia. Bung Karno dan Bung

Hatta ingin merundingkan dengan PPKI, tetapi para pejuang tidak sabar dan bersikeras minta secepatnya untuk memproklamasikan Indonesia. Pada tanggal 16 Agustus 1945, Soekarno dan Hatta dibawa ke Rengasdengklok untuk menyatukan pendapat.

Tanggal 17 Agustus 1945 ini hari, naskah Proklamasi telah selesai disusun. Sukarni mengusulkan agar naskah Proklamasi itu ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Hatta atas nama bangsa Indonesia. Konsep Naskah Proklamasi kemudian diketik oleh Sayuti Melik. Naskah itulah yang menjadi naskah yang otentik. Berdasarkan kesepakatan, naskah akan dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00 pagi di rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta.

Persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia telah disiapkan oleh beberapa orang tokoh. Mereka adalah Ir. Soekarno, Hatta, Ahmad Subardjo, Sayuti Melik, Sukarni, Perwakilan pemuda, dan anggota-anggota PPKI.

3) Pengakuan Kedaulatan Indonesia Oleh Belanda

a) Perundingan Roem-Royen

Perundingan Roem- Royen disetujui di Jakarta 7 Mei 1949. Isi perjanjiannya adalah:

- (1) Pemerintah Republik Indonesia dikembalikan ke Yogyakarta
- (2) Menghentikan gerakan-gerakan militer dan membebaskan semua tahanan politik

- (3) Belanda menyetujui adanya Republik Indonesia sebagai bagian dari Negara Indonesia Serikat
- (4) Akan diselenggarakan KMB antara Belanda dan Indonesia setelah pemerintahan Republik Indonesia kembali ke Yogyakarta.

b) Konferensi Meja Bundar

Konferensi ini mencakup dua bagian, yaitu bagian ketatanegaraan dan militer. dalam bidang ketatanegaraan, Negara Indonesia Serikat ditetapkan sebagai berikut.

- (1) Negara Indonesia Serikat disetujui dengan nama Republik Indonesia Serikat
- (2) RIS dikepalai oleh seorang Presiden dan dibantu menteri-menteri yang bertanggung jawab kepada DPR
- (3) Akan dibentuk DPR dan DPN
- (4) Pemerintahan federasi sementara akan menerima kedaulatan dari Negara Belanda dan Negara Indonesia

Adapun dalam bidang militer, isi persetujuannya adalah sebagai berikut:

- (1) Angkatan perang RIS adalah angkatan perang Nasional. Presiden RIS adalah Panglima Tertinggi Angkatan Perang RIS
- (2) Pertahanan Negara adalah hak pemerintah RIS, negara bagian tidak memiliki angkatan perang sendiri
- (3) Angkatan perang RIS dibentuk oleh bangsa Indonesia

(4) Menteri pertahanan dapat merangkap sebagai panglima besar Angkatan Perang RIS.

c) Akhir Perang Kemerdekaan

Keputusan KMB disampaikan kepada Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) untuk disahkan. KNIP berfungsi sebagai DPR. Di dalam KNIP terjadi perdebatan, namun akhirnya pada tanggal 16 Desember 1949 hasil KMB itu disahkan juga.

B. Penelitian yang Relevan

Dari tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini akan dikemukakan beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Eka Safitri Kusumadewi yang dilaksanakan pada tahun 2011 yang berjudul “Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Di SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta” Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dan juga membantu siswa untuk memahami konsep pembelajaran sehingga para siswa dapat memaksimalkan pembelajaran dan mencapai nilai yang sesuai dengan KKM. Ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah tes akhir siklus siswa yang meningkat yakni pada siklus I memperoleh nilai dengan rata-rata 90,6 dan pada siklus II memperoleh nilai dengan rata-rata 94,9.²⁷ Adapun persamaan antara peneliti sama-sama menjadikan media visual sebagai sumber

²⁷ Eka Safitri Kusumadewi, “ Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS DI SDN Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. I.

pembelajaran. Sedangkan perbedaannya kajian terdahulu lebih mendahulukan penggunaan medianya sedangkan peneliti lebih memfokuskan manfaat medianya.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fajar Wahyunuhari yang dilaksanakan pada tahun 2013 yang berjudul “ Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidika Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDN Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDN Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori kurang sekali.²⁸ Adapun persamaan peneliti yaitu sama-sama menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu hanya menggunakan media pembelajaran saja sedangkan peneliti menggunakan media visual.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana, yang dilaksanakan 2016 yang berjudul : “ Penggunaan Media Gambar Dalam Peningkatan Minat Belajar FIQIH Siswa Kelas IV MIN ULEE KARENG ”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan media itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena bahwa dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran maka proses pembelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami siswa ketika dalam terlaksananya proses pembelajaran. Adapun kesamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media visual gambar, sedangkan perbedaannya penggunaan media gambarnya berbeda.

²⁸ Fajar Wahyunuhari, “Pemanfaata Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDN Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 116

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di SDN 200302 tepatnya di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema, dan gambar).¹

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, karena dapat memudahkan peneliti dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks peneliti.² Pendekatan ini ditemukan dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media visual dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS siswa di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua.

¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka media, 2016), hlm. 17

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer (data pokok)

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung yakni kepala sekolah dan guru wali kelas V SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

D. Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan data dalam mengumpulkan data. Maka digunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melibatkan diri atau berintegrasi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, dan mengumpulkan data tersebut secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam teknik, yaitu observasi terlibat atau observasi berperan serta.³

³ Muhammad Syukri dkk, *Analisis Maqashid Syariah* (Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi, 2021), hlm. 102-1030

2. Wawancara

Wawancara mendalam merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data pada studi kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam tentang persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan epidemiologi.

Hasil dari wawancara mendalam dapat digunakan dalam hal-hal berikut.

- a. Untuk mengetahui secara mendalam program yang telah atau yang akan dijalankan.
- b. Untuk memperoleh hipotesis sebelum dilakukan penelitian.
- c. Untuk menyusun rencana pelayanan kesehatan.

Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan berikut.

a. Persiapan

Untuk melakukan wawancara mendalam dibutuhkan persiapan berikut.

- 1) Tentukan kriteria sasaran yang akan diwawancarai.
- 2) Menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen wawancara.
- 3) Tentukan pewawancara.
- 4) Rekrutmen responden yang sesuai kriteria.
- 5) Tentukan jadwal waktu wawancara.

b. Pelaksanaan

- 1) Adakah perjanjian dengan responden tentang waktu yang tepat.
- 2) Siapkan ruang agar wawancara dapat dilakukan dalam suasana yang tenang.
- 3) Wawancara diawali dengan memperkenalkan diri dan mengajukan pertanyaan yang mudah dijawab tentang hal-hal yang menjadi minat responden kemudian baru masuk dalam topic yang hendak dicari.
- 4) Berilah kesempatan yang seluas-luasnya pada responden untuk menceritakan atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

Keuntungan

- 1) Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang penerimaan, kepercayaan, sikap dan pendapat tentang program pelayanan yang akan dilaksanakan atau program pelayanan yang telah ada.
- 2) Memperjelas suatu konsep untuk menghasilkan hipotesis.
- 3) Sebagai data tambahan untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam.⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel kegiatan anak dan sebagainya.

⁴ Eko Budiarto dkk, *Pengantar EPIDEMIOLOGI*, (Jakarta : EGC, 2002), hlm. 46-47.

Dokumentasi bisa berbentuk catatan harian, gambar, cerita, biografi, dan lain sebagainya.⁵

E. Metode Pengelolaan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau verifikasi.

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti yang berada dalam data penelitian. Adapun tujuan dari reduksi adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan di lapangan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam reduksi data, yakni meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, memberikan kode, membuat catatan objektif, reflektif, marginal, menyimpan data, membuat memo, menganalisis antar lokasi dan membuat ringkasan sementara antar lokasi.

⁵ Syahnum Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Cipta Pustaka, 2017), hlm. 119

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan, atau kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diluar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar (SDN) 200302 Padangsidimpuan

Batunadua

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Padangsidimpuan Batunadua yang berdiri pada Tahun 1952-01-01 dibawah naungan pemerintah daerah dengan luas tanah dengan luas bagunanan yang hibahkan oleh pemerintah daerah, adapun Sekolah Dasar Negeri 200302 Padangsidimpuan Batunadua cabang KCP/Unit BPD SUMATERA UTARA CABANG PIJOR KOLING ditunjuk sebagai Kepala Sekolah Bertua Siregar, S.Pd.SD.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Kepala Tata Usaha SD 200302 Padangsidimpuan Batunadua yaitu:

PROFIL SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua

Sekolah Dasar 200302 Padangsidimpuan Batunadua

Nama Sekolah	: SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua
NPSN	: I02I22I6
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: I952-0I-0
Alamat	: JL. RAJA INAL SIREGAR
Kelurahan	: Batunadua Jae
Kecamatan	: Batunadua
Kota	: Padangsidimpuan
Provinsi	: Sumatera Utara

2. Visi dan Misi SDN 200302

Visi dari SDN 200302 yakni “meningkatkan keimanan, ketaqwaan agar menjadi insan yang bertanggung jawab, berakhlakul karimah, serta membentuk intelektual berkualitas islam.

Pembuatan visi tersebut memiliki tujuan supaya menjadikan para siswa/siswi menjadi orang yang beriman, bertanggung jawab, bertaqwa, berakhlak karimah serta memiliki intelektual berkualitas islam. Pemilihan diksi bertanggung jawab memiliki fungsi bahwa siswa/siswi yang mempunyai intelektual yang berkualitas maka akan selalu bertanggung jawab terhadap kewajibannya serta akan berakhlakul karimah.

Misi dari SDN 200302 sebagai berikut:

- a. Membentuk generasi cerdas dengan proses KBM yang nyaman.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang berintikan pada iman, islam dan ihsan.
- d. Menghasilkan lulusan berkualitas yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3. Keadaan Tenaga Pengajar di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua

Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, guru berperan sebagai pendidik utama selain orang tua, maka dari itu seorang guru harus tahu betul bagaimana perannya dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah

tenaga pengajar di SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua, berjumlah sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Tenaga Pendidik Tingkat SDN 200302
Padangsidimpun Batunadua

No	Nama	Jabatan	Alumni
1.	Bertua Siregar, S.Pd.SD	KEPSEK	S-I PGSD
2.	Mastur, S.Pd	Guru Kelas	S-I PGSD
3.	Koharuddin	Guru Kelas	SPG
4.	Isa, S.Pd.SD	Guru Kelas	S-I PGSD
5.	Reni Hertati	Guru Mapel	SPG
6.	Makhleni Tanjung, S.Pd	Guru Kelas	S-I PGSD
7.	Rasima Harap, S.PdI	Guru Mapel	S-I PAI
8.	Efrida Murni Hrp, S.Pd.SD	Guru Kelas	S-I PGSD
9.	Wenni Dahlena HSB, S.Pd	Guru Kelas	S-I PGSD
10.	Masroita, S.Pd	Guru Kelas	S-I PGSD
11.	Ummi Kalsum, S.Pd	Guru Kelas	S-I PM&IPA
12.	Suryadi, S.Pd	Guru Kelas	S- PSKGJ
13.	Minta Ito Hrp, S.Pd	Guru Kelas	S-I PFISIKA
14.	Fitri Maya Sari	Guru Kelas	S-I PBIOLOGI
15.	Ainun Sari Hasibuan	Guru Kelas	S-I ES
16.	Lisma Hartini Puspasari Nst	Guru Mapel	SMA
17.	Delima	Guru Mapel	S-I PAI
18.	Riskiani Mintaito Hrp	Guru Mapel	S-I PGSD
19.	Sri Wahyuni Rangkuti	Guru Mapel	S-I AKUNTANSI
20.	Azmi Sri Rahayu	Guru Mapel	S-I PBIOLOGI
21.	Ayu Fatria	TENDIK	SMA

Sumber Data: Dokumen Statistik Tata Usaha SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana di SDN 200302 Padangsidimpun

Batunadua

Dalam kegiatan pengajaran di SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua perlu adanya penunjang untuk melaksanakan suatu kegiatan pada proses pembelajaran yaitu sarana atau prasarana. Sarana merupakan suatu yang dapat dipakai sebagai alat mencapai maksud atau tujuan guna untuk

memproses kegiatan pada pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah disini semua fasilitas peralatan baik langsung maupun tidak langsung yang berfungsi sebagai penunjang dan memperlancar dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 200302 Padangsidempuan

No	Objek
1	Ruangan
2	Kursi
3	Meja
4	Buku
5	Spidol
6	Peralatan Sekolah

B. Temuan Khusus

1. Penggunaan Media Visual Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua.

Penggunaan adalah pembuatan yang berguna bagi diri individu maupun kelompok. Penggunaan media visual telah berkembang cukup lama sehingga penggunaan media visual untuk pendidikan telah meluas terutama untuk membantu seluruh lapisan siswa di daerah terpencil. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, maka peneliti melakukan wawancara dengan Azizah berusia sepuluh tahun di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua:

Media visual sangat mempunyai banyak manfaat dikalangan pelajar atau siswa, terutama di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua media visual sangat bermanfaat bagi peserta didik baik ditingkat SD maupun tingkat selanjutnya. Media visual adalah suatu alat pembantu yang kami gunakan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Belajar dengan menggunakan media visual sngat menarik dan membantu saya dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan perantara media visual kami tetap bisa merasa senang dalam belajar, bisa mencari ilmu pengetahuan dengan adanya penggunaan media visua¹. Pada awalnya aku kurang senang belajar dikarenakan pada mulanya guru tidak menggunakan media visual akan tetapi sekarang aku merasa senang belajar karena guruna telah menghadirkan media visual dalam proses pembelajaran, sehingga aku sadar bahwa dengan adanya media visual dalam pembelajaran sangat bermanfaat.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan banyak manfaat dari media visual dalam proses pembelajaran terutama di sekolah SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua yang pada awalnya media visual tidak digunakan akan tetapi setelah hadirnya media visual aku mulai sadar bahwa media visual banyak bermanfaat untuk siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk mengetahui apa saja manfaat media visual dalam meningkatkan minat belajar pada siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua maka peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan siswa, kepala sekolah dan guru sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran lebih jelas sehingga dapat lebih difahami oleh anak dan anak lebih mudah dalam menguasai materi.

Media Visual merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media visual mengambil peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran

¹ Azizah, Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, Wawancara Di Sekolah, 12 Februari 2023

dapat memudahkan siswa dalam berjalannya proses pembelajaran, karena guru membawa langsung medianya ke dalam kelas dan memperkenalkannya kepada siswa. Media visual tersebut dapat memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori. Media Visual juga dapat membangkitkan minat siswa dan menyediakan konten dunia nyata. Agar efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk memastikan bahwa arus informasi berlangsung. Dengan cara ini, media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman tentang hal-hal seperti itu dan untuk memperkuat memori.

Menyadari banyaknya manfaat penggunaan media visual. Sebagaimana tugas seorang guru, maka seharusnya pelaksanaan media pada pembelajaran harusnya dipilih secara selektif. Karena media yang digunakan dimaksudkan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hal diatas di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua yang memiliki minat belajar tinggi dilihat dari hasil belajar siswa dikarenakan guru telah menggunakan media visual dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Contoh Azizah ketika ikut serta mengikuti mata pelajaran IPS ini siswa tersebut lebih mudah paham karena ibu yang telah mengajarkan mata pelajaran IPS itu menggunakan media visual sehingga memudahkan siswa memahami mata pelajaran tersebut.²

² *Observasi*, SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, 19 Februari 2023

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran menjadi salah satu media yang banyak digunakan oleh guru dalam menyajikan materi atau bahan pelajaran. Media visual dalam pembelajaran tidak hanya tulisan-tulisan yang tersaji di papan tulis, namun lebih dari itu. Pembelajaran media visual memiliki variasi yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan materi atau bahan pelajaran agar dapat lebih mudah dipahami siswa. Bahkan, tahapan dalam pembuatan media visual oleh guru harus dicantumkan dalam pembuatan media visual yang akan diterapkan kepada siswa seperti tata letak, keseimbangan, warna, *Readibility*, unsur-unsur teks, dan unsur-unsur daya tarik guna membantu siswa jika ingin membuat konten nyata.

Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung kehadiran media visual sangat penting karena pembelajaran lebih jelas dipahami siswa dalam menguasai materi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Khairani di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, mengatakan bahwa:

Dengan media visual memudahkan saya untuk tetap lebih giat ketika proses pembelajaran berlangsung di sekolah, dengan manfaat media visual saya lebih semangat untuk mempelajari materi yang disampaikan guru dikarenakan guru membawa dan mengaplikasikan media visual tersebut di dalam kelas, sebab itu media visual sangat bermanfaat bagi saya³.

Tidak hanya itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu kepala sekolah Bertua Siregar, mengatakan bahwa:

Dengan adanya pemanfaatan yang dirancang oleh guru untuk siswa sangat bermanfaat sekali untuk digunakan ketika proses

³ Khairani, Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, Wawancara Di Sekolah, 12 Februari 2023

pembelajaran berlangsung, dengan media visual tersebut dapat memudahkan siswa memahami pelajaran⁴.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa media visual dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran diberikan oleh guru.

- b. Anak lebih banyak belajar karena media yang digunakan menarik dengan disertai gambar kartun yang disukainya

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua dengan menggunakan media visual gambar yang berdampak positif terhadap para siswa. Pengaplikasian media visual gambar tersebut tidak terlepas dari perubahan para siswa dalam memahami pelajaran sehari-hari. Dengan menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran IPS membuat siswa dapat langsung melihat aktivitas keseharian masyarakat, tokoh pejuang, kondisi lingkungan pada materi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, pendidik juga dapat memperlihatkan benda-benda peninggalan sejarah kepada siswa tanpa harus membawa siswa ke lokasi peninggalan sejarah. Penerapan media visual gambar oleh guru membuat para siswa merasa senang dan tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Media visual dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, dengan mengolah penyajian materi secara bervariasi membuat materi atau bahan pelajaran yang disampaikan atau

⁴ Bertua Siregar, Kepala Sekolah SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, Wawancara Di Sekolah, 12 Februari 2023

dilihat secara langsung oleh siswa menjadi lebih menarik untuk disimak atau diikuti tanpa terlewat satu materi pun. Dengan penggunaan media visual, guru dan siswa diharapkan dapat berkomunikasi lebih baik sehingga kelas menjadi hidup. Penggunaan media visual secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat dicapai.⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan azizah 10 tahun di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua mengatakan bahwa:

Pada awalnya sangat sulit bagi saya untuk memanfaatkan media visual sebagai sarana pembelajaran, karena sebelumnya saya hanya mendengar manfaatnya saja, sementara kondisi dan situasi guru telah menghadirkan media visual sebagai sumber pembelajaran atau alat bantu sehingga saya pun lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran lebih banyak lagi.

2. Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanipestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

⁵ *Observasi*, SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, 19 Februari 2023

Untuk mengetahui minat belajar anak, maka peneliti melakukan wawancara dengan Muhammad yang berusia 10 tahun di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, mengatakan bahwa:

Minat belajar itu tergantung pada apa yang di sekelilingnya, kadang minat belajar itu ada naik ada turun, terkadang saya sudah rajin dan tidak menutup kemungkinan saya akan malas lagi, tapi setelah hadirnya media ini minat belajar saya lebih meningkat, hal ini disebabkan oleh variasi gambar yang menarik contohnya seperti gambar-gambar kartun dan sebagainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Belajar merupakan suatu kewajiban setiap orang bahkan dalam islam juga diwajibkan untuk belajar. belajar tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, seperti pelajar dan para siswa namun belajar juga bisa bapak-bapak, ibu-ibu remaja dan anak-anak serta untuk semua kalangan. Belajar merupakan suatu ajaran yang diwajibkan dalam islam yang mana kedudukan orang yang memiliki ilmu akan lebih tinggi kedudukannya dalam kehidupan manusia, baik itu setiap individu maupun masyarakat dan bangsa. Apabila seseorang memiliki ilmu maka insya allah hidupnya akan baik, maka sejahtera lahir dan batinnya, sedangkan apabila seseorang tidak memiliki ilmu maka rusaklah lahir dan batinnya.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua dengan menggunakan media visual gambar berdampak positif yang telah diterapkan oleh guru sehingga mereka para siswa/si merasakan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Pengaplikasian media visual yang dibuat oleh guru berawal dari perubahan pemahaman belajar siswa sehari-hari. Jenis-jenis yang harus diperhatikan guru dicantumkan dalam pembuatan media visual

yang akan diterapkan kepada siswa/si antara lain gambar, diagram, peta/globe grafik, , dan poster.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis bisa menyimpulkan bahwa dengan adanya pemanfaatan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat menarik minat mereka dalam belajar bahkan mereka ,merasakan senang ketika belajar berlangsung serta siswa/si dapat dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebenarnya tidak bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara adanya keterbatasan waktu.

Hambatan selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Keterbatasan tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan juga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Dengan segala usaha , kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi, maka skripsi ini pun dapat disusun dengan sebaik-baiknya, sehingga menghasilkan skripsi yang meskipun masih dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua adalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media visual berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua karena dinilai lebih efektif membantu dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran didalam kelas, bahkan guru juga membawa langsung medianya serta memperkenalkannya kepada siswa, sehingga siswa lebih semangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun manfaat penggunaan media visual bagi siswa adalah materi pembelajaran lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa, anak akan lebih tertarik untuk belajar, media visual dapat memperjelas penyajian pesan, media visual dapat menimbulkan motivasi belajar anak, media visual dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.
2. Dampak penggunaan media visual terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 200302 Padangsidimpun Batunadua terlihat jelas berdampak positif yakni para siswa merasakan senang, gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan

pengalaman, ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa pun tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Kepada Ibu Guru IPS Kelas V di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua, dapat membuat media visual yang menarik lagi dan lebih meningkatkan cara pengaplikasian media visual yang bagus dan menarik.
2. Kepada Para Peserta didik dapat mempertahankan, dan sekali gus lebih meningkatkan prestasi belajar IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batuandua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka media
- Alwi Hasan dkk, 2003 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amir Kusnandark, *IPS 5*, Jakarta: PT Grasindo
- Arif S. Sadirman dkk, 2007. *Media Pembelajaran, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, 2001. *Media Pembelajaran*, Jakarta : ciputat pers.
- Aunurrahman, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Azizah, Siswa SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara Di Sekolah*, 12 Februari 2023.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Budiarto dkk, 2002. *Pengantar EPIDEMIOLOGI*, Jalarta : EGC.
- Eva Purwanti, 2002. *Pembelajaran Kontekstual*, Cetakan pertama.
- Eka Safitri Kusumadewi, 2011. “ Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar
- Fajar Wahyunuhari, 2013. “Pemanfaata Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SDN Se-Kecamatan Tepus Kabupaten Gunungkidul” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdan Husein, 2020. *Media Pembelajaran Efektif*, Semarag: FATAWA PUBLISHING
- Hamzah B. Uno, 2008. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- IPS DI SDN Pondok Pinang 0I2 Pagi Jakarta” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Khairani, Siswa SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, *wawancara* Di Sekolah, 21 Februari 2023
- Muhammad Fadillah, 2012. *Pesan Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munadi, Yahudi, 2008. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Muhibban Syah, 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja
- Muhammad Syukri dkk, 2021. *Analisis Maqashid Syariah*. Medan Sunggal: CV. Merdeka Kreasi
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oktavia Lestari, 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* . Medan : Umsu Press.
- Observasi*, SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, 19 Februari 2023.
- Observasi*, SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua, 16 Februari 2023
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- R. Ibrahim, 2003. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi, 2003. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syahnum Salim, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Cipta Pustaka.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, 2018. Yogyakarta: Garudhawaca Rosdakarya.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Visual Pada Mata Pelajaran IPS Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua”. Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang penggunaan media visual di SDN 200302 Padangsidempuan.

1. Mengobservasi penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua
2. Mengobservasi Dampak terhadap peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada siswa di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua

1. Bagaimana penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan minat belajar dan dampaknya terhadap minat siswa di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua?
2. Apakah media visual pada mata pelajaran IPS bermanfaat untuk pembelajaran di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua ?
3. Apakah media visual bermanfaat pada mata pelajaran IPS sebagai media pembelajaran selama pembelajaran berlangsung di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua?
4. Apakah media visual membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas pada mata pelajaran IPS?
5. Apakah media visual membantu meningkatkan minat pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua?
6. Bagaimanakah minat belajar siswa dengan menggunakan media visual pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidimpuan Batunadua?

B. Wawancara kepada Guru di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu penggunaan media visual yang digunakan guru pada mata pelajaran IPS di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
2. Apakah ada manfaat media visual pada mata pelajaran IPS bagi siswa di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
3. Apakah media visual bermanfaat untuk media pembelajaran pada mata pelajaran IPS selama pembelajaran berlangsung di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
4. Apakah media visual dapat membantu memperoleh pengetahuan yang lebih luas pada mata pelajaran IPS untuk siswa di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
5. Apakah media visual bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
6. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS sdengan menggunakan media visual di SDN SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?

C. Wawancara Dengan Kepala Sekolah di SDN 200302 Padangsidempuan

Batunadua

1. Bagaimanakah penggunaan media visual pada mata pelajaran IPS dan dampaknya terhadap minat siswa di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
2. Apakah media visual bermanfaat sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?
3. Bagaimanakah minat belajar siswa di SDN 200302 Padangsidempuan Batunadua?

Lampiran III

INTRUMEN OBSERVASI

NO	Instrumen	Pelaksanaan		
		Ya	Tidak	Keterangan
1.	Adanya Penggunaan Media Visual	✓		
2.	Media Visual Meliki Manfaat	✓		
3.	Pentingnya Media Visual terhadap Mata Pelajaran IPS	✓		
4.	Media Visual Membantu Memperoleh Pengetahuan Yang Lebih Luas	✓		
5.	Media Visual Membantu Meningkatkan Minat Belajar Siswa	✓		

Lampiran IV

DOKUMENTASI



